

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik anak şalih pada masa *prenatal* laksana menanam tanaman. Jika menginginkan tanaman itu tumbuh dengan subur dan dapat membuahkkan hasil yang memuaskan, maka hendaknya mempersiapkan dan memilih pendidikan yang terbaik dan benar sehingga dapat memberikan dan membuahkkan hasil yang dapat membanggakan.

Dalam Islam dianjurkan seorang laki-laki muslim hendaknya memilih untuk menikah dengan wanita muslimah, karena seorang istri adalah pendamping hidup yang akan mendidik anak-anaknya. Mempersiapkan tanah yang subur dan bagus adalah dasar yang paling utama dalam memulai proses pendidikan yang benar di dalam Islam, oleh karena itu Islam adalah agama di dalam keluarga sementara keluarga adalah bibit dari masyarakat. Apabila sebuah keluarga yang dibangun di atas Islam yang benar maka masyarakat dari sebuah keluarga tersebut akan berdiri di atas bangunan dengan landasan yang lurus. Tiang keluarga adalah istri yang shalihah dan ibu yang pandai mendidik anak-anaknya, apabila seorang istri baik maka akan baik pula keluarga serta anak-anaknya.

Kewajiban orangtua dalam mendidik adalah dapat menumbuhkan anak atas dasar-dasar pendidikan dan pemahaman iman dalam ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak tersebut akan terikat dengan Islam, baik ibadah maupun dalam hal aqidahnya. Setelah anak dapat mengenal petunjuk dan pendidikan ini, anak akan mengenal bahwa Islam adalah sebagai *din*-nya (agama), al-Qur’ān sebagai kitab petunjuknya dan Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan teladannya (Ulwan, 1981:151).

Mendidik anak dalam ajaran Islam terbagi menjadi dua bagian, yang pertama, mendidik pada periode persiapan mendidik atau pada masa sebelum anak dilahirkan yaitu tahapan pada saat memilih pasangan. Dan yang kedua, mendidik pada masa *prenatal* yaitu pada saat seorang istri telah diketahui sudah positif mengandung (Baihaqi, 2001: 11).

Perkembangan anak *prenatal* telah dijelaskan sebagaimana terdapat dalam QS. Almu’minun, ayat 12-14 (Depag, 2009).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخِرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal

daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik” (QS. Al-Mu'minun: 12-14).

Berdasarkan penjelasan diatas, sangat jelas bahwa konsep dalam Islam telah menjelaskan bagaimana kewajiban orangtua untuk mendidik anaknya karena anak adalah amanah yang Allah Swt titipkan kepada para orangtua yang harus dijaga agar anak-anak tersebut tetap dalam keadaan fitrah, dan telah dijelaskan pula konsep Islam mengenai perkembangan anak ketika dalam kandungan, dan Islam juga telah menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan pendidikan anak yaitu jauh sebelum anak dilahirkan, yakni ketika sejak memilih pasangan.

Sikap dan perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan merupakan pendidikan pertama yang dapat membangun kepribadian seorang anak. Karena itulah orangtua dituntut untuk dapat memberikan pendidikan sedini mungkin bagi anak yaitu sejak masih dalam kandungan.

Pendidikan pada masa *prenatal* yang dapat dipelajari sangat mampu memberikan kontribusi kepada calon ibu mengenai pentingnya pendidikan sejak dalam kandungan. Namun pada kenyataannya, banyak pendidikan *prenatal* kurang mendapatkan perhatian. Hal tersebut dikarenakan para orangtua menganggap bahwasannya perkembangan hidup seorang anak di dalam rahim sifatnya perkembangan fisik. Masih banyak juga para orangtua yang kurang memikirkan pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga tidak sedikit orangtua yang melalaikan tanggung jawab

mereka untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan sejak masa *prenatal* kepada anak.

Dilansir dari halaman Hidayatullah.com Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD dan Dikmas) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Harris Iskandar mengatakan bahwa perhatian pada pendidikan dini masih sangat minim. Beliau menyebutkan 90 persen perkembangan otak manusia terjadi pada usia 5 tahun pertama. Adapun mengutip ahli neurosains, usia kunci perkembangan anak terjadi pada 1.000 hari pertamanya sejak dalam kandungan atau sampai berusia 2 tahun.

Sel otak telah terbentuk di dua trimester awal kehidupan. Pada akhir trimester kedua yaitu saat usia kehamilah memasuki akhir minggu ke 26, bayi memiliki sekitar 150 milyar sel otak. Jumlah sel ini memang sangat banyak, tetapi mulai dari saat itu hingga bayi lahir tiga bulan setelahnya, lebih dari 100 milyar atau sekitar dua per tiga dari sel otak itu mati. Salah satu penting memberikan rangsangan sebelum kelahiran dan mendukung pembangunan jaringan saraf adalah bahwa pada saat minggu ke 29 masa kehamilan, proses *apoptosis* terjadi, yaitu proses sebagai bagian dari mekanisme biologi tubuh manusia, dimana proses ini memangkas jaringan yang tidak diperlukan atau tidak diinginkan sehingga jaringan sel otak yang lain dapat bekerja dengan lebih baik (Khasanah, Fitriyani, Khanifah, 2013:1-2).

Di Indonesia sekitar 16% anak usia di bawah 5 tahun mengalami gangguan perkembangan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan anak adalah kurangnya stimulasi perkembangan. Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dan lainnya (Siswono, 2004).

Keadaan tersebut juga terdapat beberapa hal yang sering kita dapati sehingga membuat para orangtua melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan *prenatal* kepada anaknya. Seperti, kesibukan orangtua pada pekerjaannya dan kurang harmonisnya keadaan keluarga dapat mengakibatkan pendidikan *prenatal* menjadi terabaikan. Kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya tersebut masih sangat banyak, padahal kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh para orangtua.

Di Indonesia, banyak orang yang masih kurang menyadari dan beranggapan bahwa mendidik anak baru akan dimulai saat dia sudah lahir, saat ia tumbuh besar, bayi, atau balita. Namun, penelitian semakin berkembang dan semakin menampakkan kenyataan yang berbeda. Sejak seorang ibu dinyatakan hamil, saat itu pula ibu dapat memulai pendidikan anaknya melalui stimulasi, meskipun ia masih berupa janin (Andriana, 2013: 127).

Berdasarkan realita di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat beberapa hal yang membuat orangtua melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak dalam kandungan. Hal tersebut yang akan mempengaruhi perkembangan anak pada masa dewasa kelak.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, salah satu pemerhati dan pemikir mengenai pendidikan Islam, khususnya mengenai *parenting* atau pengasuhan anak, yaitu Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid memberikan pemahaman kepada para orangtua mengenai pengasuhan sejak dini dengan metode yang diajarkan sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw. Metode yang disampaikan secara luas dan mendalam mengenai konsep *parenting* sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dalam karyanya yang berjudul “*Manhaj at Tarbiyah an Nabawiyah lith Thifl*” yang kemudian buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Prophetic Parenting*.

Oleh karena itu, pentingnya masalah ini diteliti untuk menggambarkan bahwa *parenting* oleh orangtua dalam pendidikan *prenatal* akan sangat mempengaruhi pendidikan anak sejak dalam kandungan dengan memberikan stimulus pendidikan dengan konsep Islam, sehingga menarik untuk diteliti lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* menurut buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid ?
2. Bagaimana implementasi konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* menurut buku *Prophetic Parenting* karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat semakin memperkaya dan menambah khazanah pendidikan bagi para orangtua terutama pada pendidikan *prenatal* dalam Islam, selain dari hal itu dapat juga menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga dalam pengakajian ini dapat dikaji lebih secara mendalam dan dapat terus berlangsung sehingga nantinya akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi dan wawasan bagi para orangtua mengenai *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam prespektif Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini penulis mengelompokkan dan membaginya menjadi V bab dan yang terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dengan uraian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara praktis maupun teoritis, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, berisi mengenai kajian-kajian yang meliputi *parenting* dan pendidikan *prenatal* yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dan tema-tema tersebut hampir sama dengan judul yang diangkat oleh penulis, kajian tersebut berupa jurnal. Adapun kerangka teori yang dimaksud adalah acuan teori yang dipergunakan sebagai landasan melakukan penelitian ini.

Bab III metode penelitian, pada bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis memaparkan hasil dari penelitian konsep Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid dan pembahasan yang berfokus pada rumusan masalah. Dalam bab ini berisi analisis dan uraian dari berbagai data yang diperoleh meliputi konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* menurut Muhammad Nur

Abdul Hafizh Suwaid, dan implementasi konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam.

Bab V penutup, bab penutup ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan diakhiri dengan penutup. Kesimpulan menyajikan seluruh hasil penelitian serta analisis hasil penelitian mengenai konsep *parenting* pada pendidikan *prenatal* dalam perspektif Islam.